

Strategi Pembelajaran Melukis dengan Teknik *Mix-Media* untuk Siswa Usia 4-7 Tahun

Bayyinah Nurrul Haq¹, Mia Rachmawaty²

¹ Universitas Trilogi dan bayyinah.nh@trilogi.ac.id

² Universitas Trilogi dan miarachmawaty@trilogi.ac.id

ABSTRAK

Berkarya dengan teknik "*mix-media*" untuk siswa usia 4-7 tahun membutuhkan beberapa pertimbangan karena melibatkan berbagai jenis alat, media, dan teknik berbeda. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan strategi pembelajaran khusus bagi fasilitator atau guru di kelas. Tulisan ini membahas tentang strategi pembelajaran untuk kegiatan berkarya seni rupa dengan teknik *mix-media* dengan rentang usia peserta didik 4-7 tahun, Jenis metode penelitian pada artikel adalah studi kepustakaan (*library research*), data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset yang sudah ada pada penelitian ini. Penetapan Strategi pembelajaran mempertimbangkan aspek alat, media, dan teknik berkarya, lingkungan belajar, tema karya yang sesuai untuk kelas menggambar/melukis dengan teknik *mix-media* untuk kondisi dan karakter siswa. Strategi pembelajaran memerlukan penetapan tujuan dan target pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Kedua hal tersebut menentukan arah perencanaan materi, kompetensi yang dituju, dan alur kegiatan. Inti dari penetapan strategi pembelajaran berkarya seni rupa dengan teknik *mix-media* adalah tingkat kognitif, kemampuan fisik, dan kesiapan lingkungan serta sumber belajar yang tersedia berkaitan dengan keunikan karakter peserta didik usia 4-7 tahun

Kata Kunci: *Mix-media, Strategi pembelajaran seni, Pembelajaran PAUD, Pembelajaran seni rupa.*

ABSTRACT

Working with *mix-media* techniques for students aged 4-7 years requires some consideration because different tools, media, and approaches are required. Based on this, facilitators or teachers in the classroom will need a distinct learning strategy. This paper discusses classroom management strategies for fine artwork activities using *mix-media* techniques with students aged 4 to 7. The article applies a library research method, with data collected from various sources such as books, journals, and previously conducted research. Determining learning strategies involves considering aspects of tools, media, and work techniques, as well as the learning environment and themes of work that are appropriate for drawing / painting classes with *mix-media* techniques for student conditions and character. Setting learning goals and targets that suit students' characteristics is necessary for learning strategies. These two factors influence the direction of material planning, intended competence, and activity flow. The core of developing learning methods for creating fine arts with *mix-media* techniques is the cognitive level, physical ability, environmental readiness, and learning resources available related to the unique character of students aged 4-7 years.

Keywords: *mix-media technique, Learning strategy, early childhood, Art education*

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni menjadi salah satu aspek penting yang perlu distimulasikan pada anak, karena melalui pembelajaran seni dapat mengembangkan beberapa kecerdasan yang dimiliki anak. Pembelajaran seni bertujuan agar anak dapat berfikir kreatif, produktif dan dapat mengembangkan estetika yang dapat diaplikasikan dalam kehidupannya (Mayar et al., 2022). Manfaat besar kegiatan melukis pada anak adalah memberikan pengalaman estetika pada anak, mengembangkan kemampuan dalam berfikir kritis dan menghasilkan sebuah karya. Anak dapat mengungkapkan perasaan, ide dan bereksresi melalui lukisan. Anak dapat mengungkapkan

pikiran dan perasaannya baik yang terlihat, maupun yang dirasakan, dipikirkan dan diimajinasikan melalui media lukis (Etnawati & Pamungkas, 2022; Martono, 2017).

Mix-media adalah teknik berkarya seni rupa yang menggabungkan beberapa media seperti cat, kertas, kayu, dan lainnya dalam satu karya seni. Teknik *mix-media* cocok untuk anak-anak karena terjadi eksplorasi kreativitas dan imajinasi lewat penggunaan berbagai macam media. Sebagai cara pengerjaan karya seni rupa yang memadukan dua atau lebih media berkarya, seperti tinta dan pastel atau lukisan dan kolase, yang digabungkan dalam komposisi tunggal (Isnanta, 2015).

Lewat berkarya dengan teknik *mix-media*, anak-anak dapat menggambarkan atau menciptakan karya seni yang merepresentasikan apa yang mereka rasakan, sehingga dapat membantu mereka untuk memahami dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Media berkarya ini berperan sebagai penghubung antara lingkungan atau orang dewasa di sekitarnya dalam menyampaikan pesan/informasi kepada anak. Pengenalan media berkarya yang beragam dapat mengembangkan berbagai kecerdasan anak (*multiple intelegensi*). Proses berkarya akan memberikan pengalaman artistik yang dapat mengasah kemampuan kognisi, afeksi dan psikomotor sehingga anak termotivasi untuk belajar (Etnawati & Pamungkas, 2022)(Fadhilah, 2015).

Berkarya dengan menggunakan teknik *mix-media* untuk siswa usia 4-7 tahun membutuhkan beberapa pertimbangan karena akan melibatkan berbagai jenis alat dan media yang memiliki karakter yang berbeda dan teknik penggunaan berbeda. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan strategi khusus bagi fasilitator atau guru di kelas. Tulisan ini membahas tentang strategi pengelolaan kelas untuk kegiatan berkarya seni rupa dengan teknik *mix-media* dengan rentang usia peserta didik 4-7 tahun.

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Seni Rupa untuk Siswa Usia 4-7 tahun

Menurut Ngalimun (2015) strategi pembelajaran adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diterjemahkan dalam rangkaian langkah pembelajaran, pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar. Penetapan strategi pembelajaran akan bergantung pada pendekatan yang digunakan sedangkan praktek dan pelaksanaannya akan dipengaruhi oleh metode pembelajarannya.

Kunci pokok penetapan strategi pembelajaran adalah menerapkan prinsip – prinsip pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila guru mampu mengkorelasikan setiap prinsip – prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran yang dimaksud adalah, individualitas, kesanggupan setiap siswa secara individu berbeda- beda. Perbedaan kesanggupan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh potensi sejak ia lahir (internal) dan pengaruh dari lingkungannya. Perbedaan ini terkait dengan perbedaan usia- kognitif berbeda, perbedaan intelegensi, kesanggupan dan daya tangkap, lingkungan masyarakat, minat, aktivitas, motivasi, peragaan, dan korelasi (Ngalimun, et.al., 2018; Putri & Suryana, 2022) . Piaget membagi perkembangan kognitif manusia ke dalam tiga tahapan yaitu: 1) Tahap pra operasional (2-7 tahun); 2) Tahap operasional konkret (7-11 tahun); 3) Tahap operasional formal (11 – 15 tahun). Masa usia 2-7 tahun adalah masa intuitif yang ditandai dengan berkembangnya fungsi simbol, Bahasa, pemecahan masalah yang bersifat fisik (Ngalimun, et.al., 2018) .

B. Berkarya seni dengan teknik *Mix-media*

Teknik berkarya *mix-media* adalah teknik menggambar yang menggabungkan beberapa jenis media, seperti pensil, krayon, cat, atau media lainnya, dalam satu karya seni. Teknik mix-

media adalah teknik menggambar yang memungkinkan pengguna untuk bereksplorasi dengan berbagai jenis media dan teknik yang berbeda dalam satu karya seni. (Seni et al., n.d.). Teknik *mix-media* adalah teknik menggambar yang memperkenalkan pengguna pada berbagai jenis media dan teknik yang digunakan bersamaan dalam satu karya seni. Teknik *mix-media* dalam seni modern memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi pengguna, serta memungkinkan mereka untuk bereksplorasi dengan berbagai jenis media dan teknik yang berbeda (Hunaifah, 2020). Teknik *mix-media* adalah proses kreatif yang menggabungkan beberapa jenis media dan teknik dalam satu karya seni, yang memungkinkan pengguna untuk bereksplorasi dan mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dengan lebih bebas (Hayati et al., 2012; Hunaifah, 2020).

Berkarya seni dengan *mix-media* sangat baik untuk anak – anak karena dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam berbagai hal, seperti:

Kreativitas dan imajinasi: Teknik *mix-media* menyediakan banyak pilihan media yang dapat digunakan, sehingga anak-anak dapat bereksplorasi dan menggunakan imajinasi mereka untuk menciptakan karya seni yang unik dan berbeda (Deguara & Nutbrown, 2018)

Keterampilan motorik halus: anak-anak- anak masih terus belajar dan mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Anak-anak menggunakan tangan dan jari-jari mereka untuk mengontrol dan menggunakan berbagai macam media, seperti krayon, pensil, kuas, dan lainnya, hal ini membantu meningkatkan keterampilan motorik halus mereka.

Keterampilan bahasa: Berkarya seni dengan *mix-media*, anak-anak dapat belajar menggambarkan dan menjelaskan karya seni yang mereka ciptakan, sehingga dapat memperkuat keterampilan bahasa mereka (Etnawati & Pamungkas, 2022)

Keterampilan sosial: Kegiatan berkarya seni dengan teknik *mix-media*, memungkinkan anak - anak belajar tentang cara bekerja sama dengan teman-teman mereka untuk menciptakan karya seni yang menyenangkan bersama. (Deguara & Nutbrown, 2018; Etnawati & Pamungkas, 2022; Hayati et al., 2012)

Teknik melukis *mix-media* pada siswa menciptakan karya yang lebih dinamis dan menyampaikan pesan yang lebih kompleks. Teknik *mix-media* menuntun siswa menemukan ide-ide baru dan mengeksplorasi berbagai macam medium yang tersedia, sehingga membantu siswa mengembangkan gaya dan teknik melukis mereka. Teknik *mix-media* dapat membantu siswa memahami lebih dalam tentang medium yang digunakan dan cara menggabungkannya dengan efektif dalam satu karya seni (Isnanta, 2015).

Keragaman jenis alat, media, teknik yang digunakan selama proses berkarya akan menghasilkan beragam karakter karya sehingga teknik ini berpeluang menjadi kegiatan kreatif yang bersifat tematis. Jenis alat dan medium dalam teknik *mix-media* yang umum digunakan dapat berupa alat dan media konvensional atau non – konvensional. Alat dan media konvensional adalah alat dan media berkarya yang memang ditujukan khusus untuk kegiatan seni rupa. Sedangkan non - konvensional adalah alat dan media apapun yang ditemukan yang digunakan untuk berkarya., misalnya sampah atau limbah organik dan an-organik (Etnawati & Pamungkas, 2022).

Kegiatan penelitian (Hayati, 2012) di kelas PAUD memanfaatkan daun – daun, ranting, sampah kertas dengan tema lingkungan hidup ditujukan untuk mendorong kecintaan pada lingkungan pada siswa PAUD. (Hayati et al., 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian pada artikel ini adalah studi kepustakaan. Metode studi pustaka (*library research*), merupakan tahapan kegiatan penelitian yang melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berhubungan dengan hal yang dibahas dalam penelitian. Bentuk data yang dikumpulkan berupa data perpustakaan dalam bentuk digital ataupun . Data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif melalui verifikasi yang mengacu pada analisis data kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sumber dan melakukan kontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada pada penelitian ini sumber-sumber berasal dari dokumen yang relevan yang digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis teori-teori sosial dan implikasinya terhadap perkembangan sosial anak. (Fadli, 2021; Suroyya et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Alat, media, dan teknik berkarya pada melukis mix-media untuk siswa usia 4-7 tahun

Menurut Marjorie (2017) terdapat beberapa kriteria media dan alat yang sesuai untuk murid usia 4-7 tahun untuk menggambar dengan teknik *mix-media*. Kriteria tersebut berkaitan dengan kenyamanan dan rasa percaya diri saat berkarya, hal tersebut adalah:

- a) Media yang tidak mudah rusak dan tahan lama saat digunakan anak - anak, contohnya kanvas atau kertas yang tebal.
- b) Media dan alat gambar yang tahan gesekan, tidak mudah pecah, atau retak. Bahan yang mudah rusak saat tergesek, terkena benda berat atau tekanan beresiko untuk menghasilkan debu, serpihan yang dapat terhisap atau melukai mata saat anak – anak menggambar.
- c) Media dan alat gambar yang aman untuk dipegang yang tidak terlalu tajam, memiliki permukaan dengan tingkat kekasaran yang dapat meminimalkan risiko terluka saat anak-anak menggambar.
- d) Alat yang aman dan mudah digunakan membantu anak-anak untuk lebih nyaman dan percaya diri saat menggambar, contohnya alat seperti pensil, *oil pastel*, krayon lilin, atau spidol yang aman
- e) Media dan alat gambar yang tidak mudah mengeluarkan bau yang tajam dapat meminimalisir risiko iritasi pada saluran pernapasan anak-anak, contohnya pensil atau krayon yang tidak mengeluarkan bau yang tajam .`
- f) Media yang tidak mudah terkena noda atau kotoran umumnya jenis media yang tahan air, dapat meminimalkan risiko terjadinya kerusakan saat anak-anak menggambar.

Jenis alat dan media menggambar menggunakan teknik *mix-media* yang memenuhi kriteria keamanan, kemudahan penggunaannya terdiri dari jenis konvensional dan non- konvensional. Jenis konvensional adalah alat dan media berkarya yang biasa digunakan untuk siswa usia 4-7 tahun (Hayati et al., 2012; Kostelnik et al., 2017) (Hunaifah, 2020) jenis media konvensional adalah:

- 1) Cat tempera (jenis pewarna yang bersifat *solid* dan *opaque*) warna - warna primer (merah, kuning, biru, putih, dan hitam), cat air
- 2) Alat gambar; krayon, pensil, spidol, *oil pastel*, *ballpoint*.
- 3) Kertas (kertas manila, kertas origami, kertas ukuran besar)
- 4) Kapur berwarna-warni
- 5) Lem putih, perekat lainnya seperti selotip
- 6) Tanah liat atau lilin mainan atau *play dough*

Alat berkarya seni yang sebaiknya tersedia dalam jumlah memadai dan mudah diakses siswa adalah (Kostelnik et al., 2017):

- 1) Kuas berbagai ukuran, *roller*, busa
- 2) Gunting, penggaris yang sesuai dengan usia siswa
- 3) Stapler, pembolong kertas, klip kertas, selotip
- 4) Tempat cat dan wadah plastik berbagai ukuran sebaiknya dengan tutup
- 5) Material siap pakai lainnya seperti gagang es krim, sumpit, dll.
- 6) Persediaan kertas koran atau kertas lainnya yang berukuran besar

Media non-konvensional yang dapat digunakan oleh anak-anak usia 4-7 tahun dalam berkarya seni *mix-media* adalah kayu, kain, kertas karton, dan dedaunan kering, limbah kain, dan lainnya. Guru perlu mempertimbangkan untuk memberikan pilihan media yang aman dan sesuai dengan kemampuan siswa. Memberikan pilihan artinya mereka mendapatkan kesempatan untuk menikmati proses berkarya seni sesuai keinginannya.

Setiap alat dan media memiliki karakter khas saat digunakan untuk menggambar atau dipadukan dengan media lainnya. Penyebab perbedaan karakter media adalah jenis material dasar pembentuk alat atau media tersebut. Saat ini secara umum terdapat pembagian jenis bahan dasar dan pelarutnya, jenis-jenis media tersebut adalah:

- 1) *Water based*, adalah media yang menggunakan air sebagai pelarut. Salah satu contoh dari *water based medium* adalah cat air (Winarno & Aryanto, 2016). Jenis medium lainnya yang umum mudah diakses dan umum digunakan adalah cat poster, cat akrilik. Berbeda dengan cat air kedua medium ini tidak memiliki karakter transparan. Hasil mewarnai dengan kedua jenis medium ini menutupi permukaan secara penuh-solid (*opaque*).
- 2) *Oil Based*, adalah medium yang menggunakan minyak (*linseed oil*) atau terpentin untuk pengecernya. Cat minyak adalah contoh medium lukis yang menggunakan minyak sebagai pengencer. Memiliki bau yang kuat, sulit dihapus dan lengket. Keunggulannya adalah warna yang kuat dan cenderung lebih awet. Namun karena faktor bau dan resiko kotor, *oil based medium* tidak disarankan untuk peserta didik anak – anak.
- 3) Campuran antara *water based* dan *oil based*, saat ini bermunculan aneka medium gambar atau Lukis yang memiliki bahan dasar minyak atau lilin tapi dapat diencerkan oleh air. Contohnya krayon *aquarelle*, pensil *aquarelle*, dan beberapa jenis cat akrilik yang dapat diencerkan dengan air.

B. Teknik berkarya *mix-media* untuk siswa usia 4-7 tahun

Beberapa kegiatan berkarya seni rupa dengan teknik *mix-media* yang dapat dilakukan di kelas dengan peserta didik usia 4 – 7 tahun adalah :

- 1) Teknik berkarya 2 dimensi – melukis dapat mempergunakan teknik – teknik sebagai berikut,
 1. **Teknik *water resist***, menggambar menggunakan *oil based/wax medium*, misalnya krayon/lilin untuk menggambar kemudian dilabur dengan cat air (Hunaifah, 2020)
 2. **Teknik penggabungan gambar** dengan cat atau pensil/spidol dengan potongan kertas melalui teknik kolase. Berbagai metode yang dipergunakan untuk

3. **Teknik *cut and paste* atau kolase** dengan cara: · tumpang-tindih atau tumpuk (*overlapping*), penataan ruang (*spatial arrangement*), repetisi/perulangan (*repetition*), · padu padan berbagai jenis tekstur dari berbagai bahan (Isnanta, 2015)
4. **Teknik *sgraffito***, mewarnai bagian dasar dengan cat air atau pensil warna lalu ditimpa dengan *oil pastel* berwarna gelap. Setelah itu permukaan yang sudah diwarnai digores/digambar dengan menggunakan benda runcing misalnya tusuk gigi, sumpit, atau ballpoint yang sudah habis tintanya (Gide, 2020).
5. **Teknik cetak** menggunakan benda yang ada di sekitarnya. Cetakan dapat berupa benda yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti cangkir, sendok, gunting, dsb. Jenis cetakan lainnya dapat berasal dari benda organik seperti daun kering, ranting, bebatuan, dll. Gambar hasil cetak bisa digabungkan dengan teknik menggambar lainnya (Sagala, 2019)
- 2) Teknik *mix-media* yang menghasilkan karya 3 dimensi dalam (Hayati et al., 2012) untuk peserta didik 4-7 tahun menggunakan beberapa teknik sebagai berikut,
 1. **teknik menyusun**, menumpuk bahan hingga menciptakan bangun 3 dimensi, misalnya: menyusun stik es krim menjadi bangunan.
 2. **teknik kolase**, misalnya menyusun dan menempelkan berbagai bahan yang tidak terpakai. Misalnya lukisan dari tempelan biji-bijian kering.
 3. **teknik *cut and paste***, misalnya membuat hiasan dari daun kering yang digunting, dilipat dan di lem.
 4. **teknik mengerik dan membentuk dengan butsir**, misalnya membuat objek dari tanah liat atau plastisin yang dibentuk dengan butsir, kape, atau alat pembentuk material yang lunak.
 5. **teknik memahat**, antara lain membuat bentuk 3 dimensi dari sabun atau bahan alam (buah dan sayur). Mengukir/memahat bahan relatif lunak namun padat menjadi bentuk bunga, binatang, mobil dll.
 6. **teknik melipat atau origami sederhana**, misalnya melipat kertas menjadi kapal, pesawat atau benda lainnya.
 7. **teknik mengubah bentuk lama menjadi bentuk baru dengan fungsi baru**, misalnya membuat bentuk mobil-mobilan, gerobak, kapal laut, pesawat, kereta, tas dan lainnya dari kardus bekas.

Aneka pengembangan teknik dapat dikembangkan oleh guru saat perencanaan materi atau justru akan banyak ditemukan teknik baru jenis karya baru saat siswa melakukan eksplorasi sendiri di kelas. Tugas guru adalah memberikan motivasi pada siswa untuk kreatif dengan cara sebagai berikut :

1. Menunjukkan teknik baru pada siswa, misalnya menunjukkan cara memanipulasi alat dan media berkarya, dan memberikan waktu yang cukup agar siswa mampu memahami dan menguasai teknik tersebut.
2. Selalu melibatkan siswa untuk berdiskusi atau ambil bagian saat demo menggunakan alat dan media berkarya sehingga terjadi keterlibatan yang tinggi (Kostelnik et al., 2017).
3. Mempersiapkan display foto objek atau foto peristiwa nyata sehingga dapat memantik imajinasi siswa. (Jenson, 2018; Kostelnik et al., 2017)

C. Lingkungan belajar di kelas yang ideal untuk melukis/menggambar dengan teknik *mix-media*

Pengaruh lingkungan belajar pada keberhasilan kegiatan belajar menggambar atau melukis dengan teknik *mix-media* akan berhubungan dengan pertimbangan – pertimbangan keamanan dan keselamatan, keleluasaan ruang peserta didik , aksesibilitas terhadap alat dan media (Kostelnik et al., 2017). Beberapa pertimbangan dalam menata lingkungan belajar untuk kebutuhan kegiatan berkarya seni rupa dengan teknik *mix-media* adalah:

- 1) **Kemudahan untuk mengakses alat dan media berkualitas.** Guru memastikan semua anak memiliki akses ke berbagai bahan dan sumber daya berkualitas tinggi, termasuk cat, kuas, kanvas, dan perlengkapan seni media campuran lainnya. (Kostelnik et al., 2017) (R., Maryana, et.at, 2013).
- 2) **Menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak dan mendukung.** Guru memastikan tersedianya ruang memiliki pencahayaan yang baik, ruang kerja yang memadai, dan penyimpanan untuk perlengkapan seni, memiliki ventilasi yang baik, ruangan dan meja/tempat kerja yang mudah dibersihkan, dan dekat dengan area mencuci – sumber air (Kostelnik et al., 2017; Maryana & Rachmawati, 2013).
- 3) **Membangun budaya kelas yang positif dan inklusif.** Guru selalu mengupayakan setiap peserta kelas bersikap saling menghargai dan saling mengapresiasi kekuatan dan kemampuan unik. Guru harus berinisiatif mendorong semua peserta kelas untuk bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain saat mereka menciptakan karya seni mereka, dan menciptakan lingkungan yang penuh hormat dan suportif di mana semua siswa merasa dihargai dan disertakan (Anggraini & Yuwono, 2022; Jenson, 2018; Kostelnik et al., 2017).
- 4) **Menawarkan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan,** guru meluangkan waktu untuk memberikan instruksi satu lawan satu atau kelompok kecil. Guru memastikan tersedianya petunjuk dan demonstrasi yang jelas untuk setiap kegiatan. Hal ini dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan kompetensi pada anak-anak saat mereka membuat karya seni mereka (Anggraini & Yuwono, 2022).

D. Tema karya untuk kelas menggambar/melukis dengan teknik *mix-media* untuk siswa usia 4-7 tahun

Menetapkan tema karya dapat membantu anak-anak usia 4-7 tahun dalam belajar menggambar, terutama jika mereka masih terus belajar dan mengembangkan keterampilan menggambar mereka. Peran penetapan tema karya saat kegiatan menggambar atau berkarya seni lainnya di kelas dapat membantu siswa untuk fokus dan mengembangkan ide-ide baru lewat penciptaan karya seni yang unik dan kreatif (Jenson, 2018; Kostelnik et al., 2017; Putri & Suryana, 2022).

Menurut Piaget anak usia 4-7 masih berada pada tahap pra-operasional maka kegiatan belajar diarahkan pada kegiatan bermain (Etnawati & Pamungkas, 2022; Putri & Suryana, 2022; Yusri, 2021) . Maka kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dalam kerangka yang lebih terbuka dan fleksibel. Tujuannya memberikan ruang eksplorasi agar siswa dapat mencoba hal-hal baru dalam menggambar. Oleh karena itu, penetapan tema karya tidaklah mutlak. Siswa dapat mengembangkan tema karya berbeda dari yang telah ditetapkan jika mereka tidak tertarik atau tidak siap untuk mencobanya (Putri & Suryana, 2022).

Berdasarkan gambaran tersebut beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menetapkan tema karya (Etnawati & Pamungkas, 2022; Jenson, 2018; Putri & Suryana, 2022) :

- 1) Kesesuaian tema dengan tingkat kemampuan dan minat anak-anak peserta didik.
- 2) Tema karya yang sesuai dengan minat mereka.
- 3) Eksplorasi tema idealnya sudah terpetakan dengan baik sehingga guru dapat lebih tanggap untuk memantau siswa, mengarahkan dan memberikan solusi. Ujicoba sebelum pelaksanaan kegiatan di kelas akan memberikan gambaran awal bagi guru mengenai kemungkinan – kemungkinan eksplorasi tema karya yang dapat dilakukan peserta kelas seni. Pemahaman tema karya yang baik memberikan antisipasi terhadap eksplorasi di luar tema yang sudah ditetapkan (Kostelnik et al., 2017).

E. Strategi pembelajaran menggambar/melukis dengan teknik *mix-media* untuk siswa usia 4-7 tahun

Pengaplikasian rencana pembelajaran yang telah dibuat kepada murid usia 4-7 tahun, membutuhkan beberapa modifikasi agar sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat anak-anak tersebut (Jenson, 2018; Kostelnik et al., 2017; Ngalimun, M.Drs. H. Muhammad Fauzani, M. Pd.Pd. Dr. Ahmad Salabi, S.Ag., 2018). Perencanaan strategi pembelajaran berkarya seni rupa teknik *mix-media* meliputi:

- 1) **Penetapan tujuan pembelajaran yang sesuai** dengan tingkat kemampuan anak-anak. Tujuan pembelajaran dapat disesuaikan dengan menjadikannya lebih spesifik dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
- 2) **Memilih materi ajar yang sesuai** dengan tingkat kemampuan dan minat peserta didik, misalnya penyesuaian materi melalui pengelolaan kedalaman dan keluasan materi. penyesuaian keluasan materi dengan cara mengurangi jumlah informasi dan menyajikannya dengan cara yang lebih sederhana agar mudah dipahami peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan cara guru menampilkan contoh karya sederhana yang menggunakan teknik *mix-media* sehingga lebih mudah dipahami siswa.
- 3) **Menyesuaikan metode pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik.** Metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan menggunakan metode yang lebih visual dan menyenangkan bagi anak-anak, seperti menggunakan *flashcards* atau mainan seni.
- 4) **Menyesuaikan sistem evaluasi dengan tingkat kemampuan peserta didik.** Evaluasi dapat disesuaikan dengan memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan lebih mudah dipahami oleh anak-anak, misalnya dengan memberikan umpan balik verbal atau menggunakan simbol-simbol yang mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas maka rencana pembelajaran melukis untuk siswa usia 4-7 tahun diawali dengan penetapan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) **Tujuan Pembelajaran** yaitu “siswa akan memahami apa itu teknik *mix-media* dalam melukis dan bagaimana menggunakan teknik ini untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka”.
- 2) **Kompetensi Dasar:** Siswa akan mampu menggabungkan beberapa medium atau bahan yang berbeda dalam satu karya seni dengan efektif dan mengekspresikan ide-ide kreatif mereka melalui karya seni yang dihasilkan.

3) Materi Ajar:

1. Pengertian teknik *mix-media* dalam melukis
2. Cara menggabungkan beberapa medium atau bahan yang berbeda dalam satu karya seni
3. Contoh-contoh karya seni yang menggunakan teknik *mix-media*
4. Cara mengekspresikan ide-ide kreatif melalui teknik *mix-media*.

4) Metode Pembelajaran:

1. Demonstrasi oleh guru tentang cara menggabungkan beberapa medium atau bahan yang berbeda dalam satu karya seni
2. Diskusi kelompok tentang contoh-contoh karya seni yang menggunakan teknik *mix-media* dan bagaimana teknik ini membantu artist mengekspresikan ide-ide kreatif mereka
3. Latihan mandiri bagi siswa untuk mencoba menggabungkan beberapa medium atau bahan yang berbeda dalam satu karya seni sesuai dengan ide-ide kreatif mereka sendiri

5) Evaluasi meliputi kegiatan :

1. Penilaian portofolio karya siswa yang menggunakan teknik *mix-media*
2. Presentasi kelompok tentang karya seni yang dihasilkan dan bagaimana teknik *mix-media* membantu mengekspresikan ide-ide kreatif mereka

6) Diskusi kelas tentang pengalaman siswa dalam mencoba teknik *mix-media* dan apa yang mereka pelajari dari proses tersebut.**F. Pengelolaan kelas menggambar/melukis dengan teknik *mix-media* untuk siswa usia 4-7 tahun**

Hal terkait pengelolaan kelas meliputi perencanaan – pelaksanaan – evaluasi. Inti dari kegiatan berkarya seni dalam konteks pembelajaran untuk anak usia dini adalah semua kegiatan bersifat menyenangkan dan menjadi simulasi dari dunia nyata kelak. Maka guru harus memastikan semua kegiatan dilaksanakan dalam kerangka bermain, bersifat fleksibel, dan menghargai setiap aspek dalam proses kreatif siswa. (Anggraini & Yuwono, 2022; Kostelnik et al., 2017; Sagala, 2019)

Peran guru di kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan pembagian peran atau kendali. Perbedaan pengelolaan otoritas di kelas terletak pada siapa yang menentukan tema, alur kegiatan, alat dan media yang akan digunakan dan luaran kegiatan yang diharapkan. Menurut (Kostelnik et al., 2017) terdapat tiga pendekatan kendali di kelas seni yaitu:

- 1) **Kendali penuh pada guru**, guru mempersiapkan semua materi, media, dan mengendalikan seluruh kegiatan. Umumnya guru melakukan demonstrasi, menjelaskan tema karya mengajak diskusi tentang inspirasi karya, mengajak siswa mencoba aneka teknik dan eksplorasi tema.
- 2) **Kendali pada siswa**, guru hanya menyiapkan ruang, materi, dan media berkarya. Mereka hanya mengawasi siswa berkarya dan hanya membantu siswa yang membutuhkan bantuan.
- 3) **Berbagi kendali antara guru dengan siswa**, Guru menyiapkan semua alat dan media, menatanya, mendisplay contoh karya dan sumber inspirasi karya di kelas. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih alat dan media yang sudah disediakan, dan

membuat karya yang sesuai atau mirip dengan contoh ataupun berbeda. Artinya guru merencanakan dan mengatur ketersediaan semua materi terkait kegiatan saja sisanya kegiatan dilakukan dalam otoritas siswa.

Setelah kegiatan selesai guru melakukan diskusi dan mengajak siswa untuk mengapresiasi karyanya sendiri dan orang lain, contohnya :

- 1) guru mengajukan berbagai pertanyaan untuk mengajak siswa mengingat proses berkarya.
- 2) Setelah selesai kegiatan guru mengajarkan siswa untuk menghargai dan memperhatikan material berkarya, contohnya; guru mengajarkan siswa untuk membersihkan dan menyimpan materi/media berkarya dengan benar; guru menjelaskan penggunaan alat dan bahan berkarya dengan baik, terorganisir dan konsisten akan mendorong siswa untuk berperilaku sama kelak (Etnawati & Pamungkas, 2022; Kostelnik et al., 2017).

Kualitas pengalaman berkarya (*artistic experience*) memiliki hubungan dengan pengalaman estetik (*aesthetic experience*). Kedua pengalaman ini berperan seperti sumber ide dan Latihan pengasahan kompetensi berkarya bagi siswa. Menurut (Etnawati & Pamungkas, 2022; Jenson, 2018; Kostelnik et al., 2017; Sagala, 2019) guru dapat meningkatkan kualitas pengalaman berkarya siswanya melalui:

- 1) Memberikan pengalaman kegiatan berkarya yang baik, menyenangkan
- 2) Berbagi pengalaman estetik dengan siswa, misalnya berbagi tentang pengalaman di alam terbuka, mengunjungi perhelatan seni
- 3) Memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan presentasi, pameran karya, perlombaan.
- 4) Mengintegrasikan seni ke dalam kurikulum-kegiatan pembelajaran lainnya
- 5) Mendorong ekspresi individual
- 6) Selalu berusaha menjadi sosok yang kreatif

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran berkarya dengan teknik *mix-media* untuk siswa usia 4-7 tahun memerlukan penetapan tujuan dan target pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Kedua hal tersebut akan menentukan arah perencanaan materi, kompetensi yang dituju, dan alur kegiatan. Inti dari penetapan strategi pembelajaran berkarya seni rupa dengan teknik *mix-media* adalah tingkat kognitif, kemampuan fisik, dan kesiapan lingkungan serta sumber belajar yang tersedia terkait dengan keunikan karakter peserta didik usia 4-7 tahun. Rangkaian kegiatan berkesenian selalu dalam kerangka kegiatan berkarya (*artistic experience*) dan mengapresiasi (*aesthetic experience*). Guru diharapkan mampu mengelola kelas yang terbuka dan mendorong siswa untuk berani bereksplorasi, mengembangkan imajinasinya, dan menghargai karya, serta apapun yang ada di sekelilingnya. Strategi pembelajaran seni sebaiknya mampu menyentuh kedua aspek tersebut.

REFERENSI

Anggraini, L., & Yuwono, H. (2022). Improve Creativity of Early Children Age with Art Activities. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(1), 42–56. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.11681>

- Deguara, J., & Nutbrown, C. (2018). Signs, symbols and schemas: understanding meaning in a child's drawings. *International Journal of Early Years Education*, 26(1), 4–23. <https://doi.org/10.1080/09669760.2017.1369398>
- Etnawati, S., & Pamungkas, J. (2022). Penggunaan Media Lukis dalam Pembelajaran Seni untuk Mengembangkan Multiple Intelegensi Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5960–5969. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2766>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gide, A. (2020). PENGARUH KEGIATAN MENGGAMBAR BEBAS TEKNIK GRAFFITO TERHADAP SENI RUPA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH V. *JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI*, 4(1), 39–44.
- Hayati, N., Serhati, N. N., & Nurhayati, L. (2012). Kegiatan Bermain Berbasis Art Craft Bagi Anak Usia Dini Untuk Mempromosikan Kecintaan Pada Lingkungan. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 42(2), 122169.
- Hunaifah (Pendidikan Seni Rupa, F. U. M. M. (2020). PEMANFAATAN TINTA DAN PASTEL (MIXED MEDIA) UNTUK PEMBELAJARAN SENI LUKIS PADA SISWA KELAS XII DI MA SYEKH YUSUF SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.
- Isnanta, S. D. (2015). Penciptaan Karya Seni Mixed Media Berbasis Ekperimentasi Dengan Teknik Assemblage. *Abdi Seni : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 66–75.
- Jenson, K. (2018). Early childhood: Learning through visual art. *He Kupu*, 5(3), 75–82.
- Kostelnik, M. J., Soderman, A. K., & Whiren, A. P. (2017). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak (Developmentally Appropriate Practices)* (Cetakan Ke). KENCANA _ Depok_Indonesia.
- Martono. (2017). Pembelajaran Seni Lukis Anak Untuk Mengembangkan Imajinasi Ekspresi dan Apresiasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 437–446.
- Maryana, R., & Rachmawati, Y. (2013). *Pengelolaan lingkungan belajar*. Prenada Media.
- Ngalimun, M.Drs. H. Muhammad Fauzani, M. Pd.Pd. Dr. Ahmad Salabi, S.Ag., M. P. (2018). *Strategi dan model pembelajaran* (Edisi Revi). Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Putri, A. D., & Suryana, D. (2022). Teori-teori Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12486–12494.
- Remida Sagala, K. (2019). Pengaruh Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di TK Assisi Medan Tahun ajaran 2018 / 2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(2), 29–38. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/view/14621>
- Seni, F., Negeri, U., I, S. L., Ii, S. L., & Iii, S. L. (n.d.). NEGERI MAKASSAR MELALUI SENI LUKIS MIXED MEDIA THE DEVELOPMENT OF STUDENTS ' CREATIVE IMAGINATION OF ART EDUCATION STUDY PROGRAM OF FACULTY OF ARTS AND DESIGN OF UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR Mata kuliah praktik studio pada Program Studi Pendidikan Seni Rup. 1–13.
- Suroyya, C. F., Mahmudah, I., & Fatimah, S. (2022). Konsep Dasar Metodologi Penelitian Pada Bidang Pendidikan Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1255. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1187>

- Winarno, W., & Aryanto, H. (2016). The Efforts to Increase Artistic Sensitivity of Unesa's Art Education Students by Painting with Watercolor and Wax Media. *Humaniora*, 7(2), 129. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v7i2.3496>
- Yusri, N. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Abad 21. *Jurnal Adzkiya ISSN*, 5(1), 54-72.